



Hari Guru Nasional, Mengintip Para Pendidik Berprestasi dan Hebat dalam Mengajar (1)

Jelaskan Fisika, Irwan Manfaatkan Benda di Sekitar

Hari ini, 25 November, diperingati sebagai Hari Guru Nasional. Tugas dan peran seorang guru sendiri tidak hanya sekadar mengajar siswanya, tapi juga dituntut kreatif dan terus belajar. Itu pula yang dilakukan Irwan Yusuf, Guru Fisika di SMAN 5 Jogja. Irwan pun terpilih menjadi guru berprestasi di DIJ untuk tingkat SMA tahun 2014.

HERU PRATOMO, Jogja

MENDUNG yang memayungi Kota Jogja dan sekitarnya, tak mematahkan semangat para siswa untuk belajar. Kondisi seperti itu terlihat di salah satu rumah di daerah Babadan, Banguntapan, Bantul. Rumah asri yang di depannya ditumbuhi tanaman merambat itu, menjadi tempat bagi para siswa dari berbagai SMA di Kota Jogja untuk belajar lebih dalam mengenai fisika.

Adalah Irwan Yusuf, si empunya rumah, yang menjadi mentor para siswa itu belajar. Ruang kecil yang ditemboknya terdapat papan tulis dengan penuh tulisan rumus-rumus fisika tersebut, menjadi tempat belajar. "Ya, seperti ini. Setelah selesai mengajar di sekolah, gantian mengajari siswa les di rumah," ujar Irwan kepada *Radar Jogja* kemarin (24/11).

Bukan tanpa alasan para siswa itu memilih Irwan sebagai guru les fisika mereka. Guru SMAN 5 Jogja ini merupakan juara 1 guru berprestasi tingkat SMA di Kota Jogja dan DIJ. ▶ Baca Jelaskan... Hal 11

LEBIH MUDA DITERIMA:
 Irwan Yusuf (kanan) memanfaatkan benda di sekitar untuk bereksperimen dalam menerangkan pelajaran fisika.

Instansi	Nilai Berita	Sifat

Berharap Jogja Berikan Fasilitas Pendukung

■ JELASKAN...

Sambungan dari hal 1

Menurut pria asal Sragen ini, dirinya berkeinginan maju dalam pemilihan guru berprestasi karena keberhasilannya membimbing para siswanya menjadi juara di berbagai kompetisi. "Kalau siswanya bisa, kenapa gurunya tidak bisa," ujar Irwan, menerangkan alasannya.

Ya, 'tangan dingin' Irwan memang berhasil membawa anak asuhnya menyabet juara di berbagai kompetisi. Mereka, antara lain, siswa SMA 6 Jogja, tempatnya mengajar sebelumnya, yang meraih juara nasional lomba karya ilmiah. Menurut ayah tiga putra ini, ia memang melakukan pendekatan yang berbeda terhadap para siswanya. "Kalau saya ingin anak senang dulu, salah satunya dengan eksperimen," terangnya.

Diakui Irwan, mata pelajaran fisika masih menjadi momok bagi para siswa. Untuk itu, dalam mengajar dirinya mengajak siswanya bermain dan berekspe-

rimen. Di antaranya dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar sebagai bahan untuk menjelaskan fisika, seperti dengan menggunakan karet atau botol minuman untuk menjelaskan gerak parabola.

"Pembelajaran banyak menggunakan alat-alat sederhana di sekitar kita, harapannya supaya siswa tidak hanya terpaku pada teori dan rumus saja dalam memahami fisika," paparnya.

Meskipun begitu, karena sistem pendidikan di Indonesia yang masih menerapkan ujian, mau tidak mau dirinya juga masih tetap mengajarkan teori. Padahal, lanjut dia, dari buku fisika di Malaysia yang dimilikinya, untuk menguji siswa di Malaysia diminta menganalisa, bukan dengan ujian teori dan angka.

"Sebenarnya sayang, sejak kelas X dan XI mereka saya ajak bereksperimen dengan bermain, tapi karena saat kelas XII ada ujian ya tetap dimasukkan teori dan rumus angka-angka. Kalau mau mengubah sistem, suara saya siapa juga yang men-

dengar," ujarnya.

Pengajaran seperti itu pula yang dipresentasikannya dalam pemilihan guru berprestasi. Selain metode pengajaran, jelas Irwan, untuk menjadi guru berprestasi juga harus aktif dalam kegiatan sosial dan organisasi. Kebetulan di kampung Babadan, Irwan ditunjuk sebagai ketua RT 14. "Salah satu penilaiannya juga harus aktif di masyarakat. Kebetulan untuk itu saya punya nilai plus sebagai ketua RT," katanya.

Pada tahun lalu, sebetulnya Irwan juga sudah maju dalam pemilihan guru berprestasi tingkat DIJ. Tapi saat itu dirinya hanya menjadi juara dua. Baru pada tahun ini ia berhasil menjadi juara pertama untuk tingkat SMA. Tetapi di tingkat nasional, ia gagal menjadi juara karena dikalahkan guru dari Makassar.

Saat itu, dirinya merasa tidak ada apa-apanya. "Salah satu kekurangan saya, dalam berkomunikasi bahasa Inggris yang tidak lancar. Kebetulan guru dari Makassar tadi guru bahasa Inggris," ungkapny.

Untuk itu ke depan Irwan berharap perwakilan dari DIJ bisa lebih baik. Terlebih karena membawa nama Jogja sebagai kota pendidikan. Terkait hal itu, ia juga mengapresiasi semangat belajar para siswa di Kota Jogja. Menurutnya, motivasi siswa Jogja untuk memajukan kotanya sangat tinggi. "Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa sekarang sangat kritis. Kalau tidak terus belajar, bagaimana guru bisa menjelaskan ke siswanya," terangnya.

Irwan juga berharap sebagai kota pendidikan, Kota Jogja bisa memberikan fasilitas pendukung. Ia pernah membaca jika di India perpustakaan lebih bagus dibandingkan mal. Sehingga setiap akhir pekan para siswa tetap berkunjung ke perpustakaan.

Pada kesempatan ini Irwan juga menyoroti soal tawuran pelajar yang juga masih kerap terjadi. "Untuk mewujudkan Jogja damai, kreativitas anak ini harus disalurkan. Karena itu, perlu ruang bagi penyampaian kreativitas mereka," tandas Irwan. (* /laz/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005